

ABSTRAK

Latar Belakang : Demam tifoid adalah infeksi sistemik yang disebabkan oleh *Salmonella Typhi*, biasanya melalui konsumsi makanan atau air yang terkontaminasi. Penyakit akut ditandai dengan demam berkepanjangan, sakit kepala, mual, kehilangan nafsu makan, dan sembelit atau kadang-kadang diare. Gejala seringkali tidak spesifik dan secara klinis tidak dapat dibedakan dari penyakit demam lainnya. Namun, tingkat keparahan klinis bervariasi dan kasus yang parah dapat menyebabkan komplikasi serius atau bahkan kematian. Efektivitas antibiotik dapat dilihat berdasarkan lama hari rawat inap pasien di rumah sakit dan untuk menjamin efektivitasnya maka pemberian obat harus rasional, yang berarti perlu dilakukan diagnosis yang akurat, memilih obat yang tepat dengan dosis, cara pemberian, interval, serta lama pemberian yang tepat. Penerapan rasionalitas obat digunakan sebagai panduan dalam pemilihan obat, dosis, dan interval. Pilihan antibiotik untuk terapi demam tifoid yang dianjurkan secara luas di dunia adalah kloramfenikol, amoksisilin, kotrimoksazol, seftriakson dan sefiksime.

Tujuan : Untuk mengetahui perbandingan efektivitas penggunaan ciprofloxacin dan ceftriaxone pada pasien demam tifoid berdasarkan lama rawat inap di Rumah Sakit Putri Hijau Medan.

Metode : Penelitian ini bersifat analitik, desain *cross sectional* untuk perbandingan efektivitas penggunaan ciprofloxacin dan ceftriaxone pada pasien demam tifoid berdasarkan lama rawat inap di Rumah Sakit Putri Hijau Medan dengan sampel 121 orang dengan metode *Purposive Sampling* yang dilakukan dengan kriteria peneliti sendiri dengan uji analisa data *man whitney*.

Hasil : Berdasarkan uji *man whitney U* menunjukkan bahwa terdapat ada perbedaan efektivitas ceftriaxone dan ciprofloxacin pada demam tifoid berdasarkan lama rawat inap yang menunjukkan nilai P sebesar 0.000 ($P < 0.05$).

Kata Kunci : Ciprofloxacin, Ceftriaxone, Lama Rawat Inap, Demam Tifoid

ABSTRACT

Background : Typhoid fever is a systemic infection caused by *Salmonella Typhi*, usually through consumption of contaminated food or water. Acute illness is characterized by prolonged fever, headache, nausea, loss of appetite, and constipation or sometimes diarrhea. Symptoms are often non-specific and clinically indistinguishable from other febrile illnesses. However, the clinical severity varies and severe cases can lead to serious complications or even death. The effectiveness of antibiotics can be seen based on the length of the patient's stay in the hospital and to ensure their effectiveness, the administration of drugs must be rational, which means that it is necessary to make an accurate diagnosis, choose the right drug with the right dose, route of administration, interval, and duration of administration. The application of drug rationality is used as a guide in the selection of drugs, doses, and intervals. The antibiotics of choice for the treatment of typhoid fever that are widely recommended worldwide are chloramphenicol, amoxicillin, cotrimoxazole, ceftriaxone and cefixime.

Objective : To compare the effectiveness of the use of ciprofloxacin and ceftriaxone in typhoid fever patients based on the length of stay at Putri Hijau Hospital, Medan.

Methods : This study is analytical, cross-sectional design to compare the effectiveness of the use of ciprofloxacin and ceftriaxone in typhoid fever patients based on length of stay at Putri Hijau Hospital, Medan with a sample of 121 people using the purposive sampling method uji man whitney.

Results : Based on the Man Whitney U test, it showed that there was a difference in the effectiveness of ceftriaxone and ciprofloxacin in typhoid fever based on the length of hospitalization, which showed a P value of 0.000 ($P < 0.05$).

Keywords : Ciprofloxacin, Cetriaxone, Length of Hospitalization, Typhoid Fever